

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran dari penelitian dengan judul *Analisis Wacana Monolog Najwa Shihab pada Kursi Kosong dalam Tayangan Mata Najwa edisi Menanti Terawan*, yang dilakukan oleh peneliti melalui pandangan analisis wacana kritis milik Norman Fairclough Adapun simpulan penelitian ini memuat tiga aspek yakni analisis teks, praktik sosiokultural, dan praktik sosial.

Pada analisis teks, disimpulkan adanya kesan negatif yang merujuk pada narasumber yang dianggap lepas dari tanggung jawabnya sebagai Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pembawa acara merepresentasikan kursi kosong sebagai satir untuk Terawan Agus Putranto, yang masih menduduki jabatan Menteri Kesehatan namun dianggap sudah tidak ada. Meski tayangan ini dirasa ganjil bagi masyarakat Indonesia, nyatanya sudah sering dilakukan di luar negeri bahkan fenomena ini sesungguhnya bermakna serius dan merupakan opsi terakhir untuk mempermalukan tokoh yang selalu menghindari publik. Pada praktik sosiokultural disimpulkan, menghilangnya Terawan dari hadapan publik setelah melontarkan berbagai pernyataan yang kontroversial membuat masyarakat heboh dan meminta pertanggung jawaban. Meski pihak Najwa Shihab berusaha mengundang Terawan namun pihaknya selalu tidak mendapatkan respon dan merasa digantungkan oleh pihak Terawan. Pada praktik sosial disimpulkan, bahwa nama besar Najwa Shihab sebagai pihak penyedia program berhasil menarik simpatisan dengan menyuarakan aspirasi serta keresahan masyarakat, mengenai penanganan pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah khususnya Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto. Tayangan ini juga merupakan bentuk reaksi desakan publik dari tanggung jawab seorang menkes. Dari tayangan tersebut adapun reaksi pro dan kontra dari masyarakat.

Adapun dua pandangan yang peneliti temukan yaitu pandangan pertama, tayangan ini bernada satir dan condong kearah negatif terhadap sikap Terawan. Sementara melalui pandangan kedua, merupakan bentuk kekecewaan masyarakat dan Najwa Shihab dari kinerja dari Menteri Kesehatan. Menurut peneliti meski tidak sepenuhnya keliru, namun alangkah bijaknya apabila pihak Mata Najwa berusaha mencari

terlebih dahulu fakta yang sebenarnya mengenai menghilangnya Terawan dari publik melalui orang-orang disekitar, agar nantinya tercipta narasi yang proposional.

B. Saran

1. Saran Akademik

Para akademisi lain ke depannya diharapkan dapat melakukan penelitian analisis wacana lainnya, sehingga dapat dikembangkan model analisis wacana yang lebih efisien untuk teks berbasis audio visual serupa, diharapkan pula penelitian berikutnya dapat melihat wacana dari perspektif lainnya secara khusus. Sebuah tayangan media televisi tentu memberikan penyajian informasi, agar dapat membuat pembacanya percaya dengan apa yang disajikan, maka penting untuk melihat semua informasi serta mencari perbandingan. Sehingga apa yang akan disampaikan dan diinformasikan dapat diterima, dengan harapan dapat membuka pandangan baru terhadap sesuatu hal, oleh sebab itu sangat riskan jika informasi yang disampaikan tidak mengandung fakta yang ditampilkan.

2. Saran Praktis

Para praktisi media harus kritis dalam produksi teks, melihat teks yang diproduksi mengandung wacana yang dapat mempengaruhi masyarakat. Produksi teks media harus dilakukan dengan jeli, agar dapat menjadi sarana penghubung antara penyaji informasi dan penerima informasi. Sehingga nantinya tidak mengalami kesalahpahaman dalam memahami informasi yang disampaikan. Wacana yang dibentuk sebaiknya tidak hanya bersifat kritik yang menampilkan identitas sebagai presenter atau pembawa acara yang hebat, tetapi juga memberikan solusi dari sisi jurnalis agar media dapat menjadi agen penggerak dan perubahan ke arah yang positif bukan hanya menampilkan sisi negatifnya.